

RINGKASAN

Andi Ika Febriana As'ad (08320200037). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung (Studi Kasus Petani Jagung di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru). Dibawah bimbingan Ibu Nurliani dan Ibu Saida.

Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah. Penyebab petani di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru memilih usahatani pola tanam tumpang sari adalah untuk mengurangi resiko kegagalan produksi, menghambat serangan hama dan penyakit tanaman serta menekan penggunaan input produksi sehingga menjadi efisien. Selanjutnya petani dikecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang memilih menanam jagung dengan sistem tanam monokultur dengan alasan sistem pola tanam monokultur tersebut teknis budidayanya relatif lebih mudah karena tanaman yang ditanam maupun yang dipelihara hanya satu jenis

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah, (2) Menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani monokultur jagung, (3) Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah dengan monokultur jagung, (4) Menganalisis perbedaan kelayakan ekonomi usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah dan usahatani monokultur jagung di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dimulai pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Berupa populasi dan sampel yang dijadikan sumber data adalah seluruh petani jagung yang ada di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Dilakukan secara sensus (seluruh anggota populasi untuk dijadikan

informan). Analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya produksi, analisis pendapatan usahatani, analisis komparatif dan analisis kelayakan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata total penerimaan usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah sebesar Rp.1.472.334 Kg/Are dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp.96.015 Kg/Are. sehingga total pendapatan usahatani tumpang sari jagung-kacang adalah Rp.1.238.729 Kg/Are. (2) rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani responden monokultur jagung yaitu sebanyak Rp.3.917.700 Kg/Are dan biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp.1.378.068 Kg/Are, sehingga pendapatan yang diperoleh petani responden sebesar Rp.1.238.729 Kg/Are. (3) Pendapatan usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah sebesar Rp. 1.238.729 Kg/Are lebih besar dibandingkan usahatani monokultur jagung yaitu sebesar Rp.70.620 Kg/Are. Hal ini berarti nyata adanya perbedaan pendapatan antara usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah dengan monokultur jagung, maka dari itu hipotesis pertama diterima. (4) Berdasarkan hasil uji t nilai kelayakan ekonomi usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah lebih tinggi dibandingkan usahatani monokultur jagung karena pendapatan t hitung nyata lebih besar dibandingkan t tabel yaitu t hitung sebesar 8.085 sedangkan t tabel 2.021 hal ini dikatakan usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah lebih layak dibandingkan usahatani monokultur jagung, dan hal dinyatakan hipotesis ke 2 diterima.

Kata Kunci: Perbandingan, Pendapatan, Komparatif, Kelayakan Ekonomi Jagung-Kacang Tanah and Monokultur Jagung